



Penyuluhan Kesehatan Mengenai Teknik Menyikat Gigi dengan Menggunakan Phantom atau Model Gigi di TK Gemantar 1

Anggi Luckita Sari^{1,*}, Nurul Istiqomah¹, Yuli Widayastuti¹, Heni Purwaningsih¹, Estin Yulianti¹, Sri Handayani²

¹ Prodi S1 Keperawatan Institut Teknologi Sains dan Kesehatan PKU Muhammadiyah Surakarta

² Prodi D3 Keperawatan Institut Teknologi Sains dan Kesehatan PKU Muhammadiyah Surakarta

Alamat e-mail: anggiluckita@itspku.ac.id, nurulistiqomah207@itspku.ac.id, yulividayastuti@itspku.ac.id, henipurwaningsih@itspku.ac.id, estinyulianti@itspku.ac.id, srihandayani@itspku.ac.id

Informasi Artikel

Kata Kunci :

Penyuluhan

Menyikat Gigi

Anak TK

Keyword :

Counseling

Brushing teeth

Kindergarten Children

Abstrak

Indonesia masih perlu memperhatikan kesehatan gigi dan mulut, karena sebagian besar anak mengabaikan aspek ini. Pentingnya perawatan gigi dan mulut pada masa kanak-kanak mempunyai dampak yang sangat besar terhadap kesehatan gigi dan mulut pada masa dewasa. Sayangnya, sering kali masalah kesehatan gigi dan mulut diabaikan oleh beberapa individu karena kurang pemahaman tentang cara merawat gigi dan mulut tetap sehat. Salah satu metode untuk meningkatkan pemahaman ini adalah dengan mengadakan kegiatan penyuluhan. Tujuan pengabdian ini untuk meningkatkan pengetahuan gosok gigi terhadap penerapan kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu observasi, pelaksanaan, praktik pendampingan dan evaluasi. Hasil dari pendampingan ini diperoleh terjadi peningkatan pengetahuan mengenai menyikat gigi dengan benar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa upaya penyuluhan ini berhasil meningkatkan pengetahuan anak-anak di TK Gemantar 1 dalam hal kesehatan gigi dan mulut.

Abstract

The oral health in Indonesia still needs attention, as a considerable number of children neglect this aspect. The importance of dental and oral care during childhood has a significant impact on their dental and oral health in adulthood. Unfortunately, some individuals often overlook dental and oral health issues due to a lack of understanding of how to maintain healthy teeth and gums. One method to enhance this understanding is by organizing educational activities. This community service is designed to enhance awareness of toothbrushing and its application in dental and oral health. The activities involve various stages, such as observation, implementation, practical mentoring, and evaluation. The outcomes of this mentoring demonstrate an improvement in understanding proper toothbrushing techniques. Therefore, it can be concluded that this educational effort has successfully elevated the awareness of children at TK Gemantar 1 regarding dental and oral health.

1. Pendahuluan

Perhatian khusus dari tenaga kesehatan gigi dan mulut diperlukan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut di Indonesia. Ini karena mayoritas penduduk di negara ini cenderung mengabaikan perawatan gigi dan mulut mereka, termasuk anak-anak usia sekolah. Pentingnya merawat gigi dan mulut sejak masa anak-anak memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan gigi dan mulut mereka saat dewasa. Upaya pencegahan, seperti menyikat gigi secara rutin, menggunakan benang dental, dan menjalani pemeriksaan gigi berkala oleh dokter gigi, dapat membantu memelihara kesehatan gigi dan mulut. (Pantow et al., 2014; Chrismilasari et al., 2019).

Masalah yang terjadi di Indonesia, sebanyak 94,7% anak usia ≥ 3 tahun rutin menyikat gigi setiap harinya. Sementara itu, sekitar 57,6% mengalami masalah gigi dan mulut dan juga mendapatkan layanan kesehatan, selain itu sekitar 2,8% anak dapat menyikat gigi dengan benar. Provinsi yang mengalami masalah kesehatan gigi terbanyak adalah Sulawesi Tengah, sedangkan Jawa Tengah sendiri terdapat sekitar 5,5% yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut dan 2% yang tidak menyikat gigi dengan benar (Kemenkes RI (2018).

World Health Organization (WHO) (2019) menyebutkan kesehatan gigi dan mulut merupakan sesuatu yang penting bagi anak untuk menghindari karies gigi dan periodontal. Karies yang terjadi pada anak akan menjadi masalah gigi dan mulut kedepannya. Oleh karena itu sangat penting untuk melakukan oral hygiene dan gosok gigi.

American Academy of Pediatric Dentistry Caries-risk (Dentistry) (2022) menambahkan bahwa penilaian dan manajemen risiko terjadinya karies mencakup evaluasi plak yang

terlihat pada gigi mulai dari anak usia 0-5 dan lebih dari 6 tahun (Pantow et al., 2014).

Anak-anak pada rentang usia ini dianggap sebagai kelompok yang sangat rentan terhadap risiko penyakit atau kerusakan gigi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian yang memadai dalam pendidikan kesehatan dan perawatan gigi dan mulut. Tantangan terkait kesehatan gigi anak bisa timbul dari berbagai faktor, termasuk minimnya pemahaman dan pengawasan orang tua terhadap kesehatan gigi anak, serta kurangnya inisiatif anak dalam membentuk kebiasaan menyikat gigi yang baik. Beberapa anak bahkan mungkin meniru perilaku kurang baik dari orang tua mereka yang tidak sering melakukan perawatan gigi dengan baik. Pada anak usia lebih dari 6 tahun juga memiliki kebiasaan mengonsumsi makanan yang manis dan lengket yang menjadi aktivitas sehari-hari, seperti makan sambil bermain, menonton televisi, saat belajar, dan sebelum tidur (Pandeirot & Rosita, 2015).

Plak merupakan sebuah lapisan tipis tak berwarna, berisi kuman atau bakteri, dan melekat pada permukaan gigi. Ketika plak bersatu dengan gula dari makanan, akan menghasilkan asam. Plak dapat terlihat dalam satu atau dua hari jika tindakan pembersihan mulut tidak dijalankan (Pantow et al., 2014).

Namun, secara umum, permasalahan ini kerap diabaikan oleh beberapa individu karena kurangnya pemahaman mengenai cara merawat serta manfaat yang diperoleh dari menjaga kesehatan gigi dan mulut. Padahal gigi digunakan untuk mengunyah makanan yang merupakan proses utama dalam pengolahan nutrisi agar diserap oleh tubuh. Gigi sehat adalah gigi yang berwarna putih, tidak terasa ngilu, tidak patah maupun berlubang (Pantow et al., 2014).

Penelitian yang dilakukan Khasanah et al. (2019) menyebutkan bahwasanya banyak anak

yang tidak melakukan sikat gigi dengan benar, yaitu dari 87 responden hanya 32 responden yang menyikat gigi sesuai dengan SOP. Menurut Lee et al. (2023) keterampilan menyikat gigi pada anak dibawah usia 12 tahun masih kurang karena kurangnya motivasi maupun ketidakpahamanan cara menyikat gigi dengan benar.

Salah satu metode untuk memperbaiki pemahaman adalah melalui kegiatan penyuluhan. Tujuan dari penyuluhan adalah agar peserta didik dapat memahami dan menerapkan prinsip-prinsip pencegahan penyakit yang terkait dengan kesehatan dan keselamatan dalam kehidupan sehari-hari (Maelissa & Liliropy, 2020; Yosa & Gultom, 2016).

Dalam melaksanakan tindakan pencegahan primer, salah satu langkah yang diambil adalah melalui kegiatan penyuluhan kesehatan gigi. Penyuluhan, khususnya mengenai teknik menyikat gigi yang benar, sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, kesadaran, sikap, dan mengubah praktik pada anak. Tujuan penyuluhan dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tujuan jangka pendek untuk mencapai perubahan dalam pengetahuan, tujuan jangka menengah dengan harapan peningkatan pemahaman, sikap, dan keterampilan yang mengarah pada perilaku sehat, dan tujuan jangka panjang untuk mendorong praktik perilaku sehat sehari-hari, terutama terkait dengan kesehatan gigi dan mulut (Dinas Kesehatan, 2022).

Phantom gigi termasuk dalam kategori peralatan demonstrasi tiruan. Alat ini digunakan untuk melatih demonstrasi perlindungan mulut dan memberikan pengajaran klinis dengan cara yang lebih nyata. Struktur dari alat ini melibatkan gusi, gigi, lidah, dan langit-langit sebagai bagian utamanya. Fungsinya adalah untuk memperlihatkan

struktur gigi dan metode pembersihan serta perlindungan mulut secara praktis (Aritonang & Purba, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara guru dan hasil observasi kesehatan gigi dan mulut di TK Gemantar 1 bahwa terdapat 5 siswa yang mengalami karies gigi. Oleh karena itu, pada bulan Mei 2023 ini dilaksanakan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yang dilaksanakan dosen, mahasiswa dan guru TK Gemantar 1. Kegiatan yang dilakukan yaitu meliputi penyuluhan dan praktik menyikat gigi menggunakan phantom. Dengan pemeriksaan yang dilakukan ini diharapkan siswa TK Gemantar 1 dapat meningkatkan dan lebih memperhatikan kondisi kesehatan gigi dan mulutnya. Oleh karena itu menurut masalah tersebut tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan gosok gigi terhadap penerapan kesehatan gigi dan mulut di TK Gemantar 1.

2. Metode Pengabdian

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Acara ini dilaksanakan pada bulan Mei 2023, dan bertempat di TK Gemantar 1 SENTONO RT 02 RW 03, Gemantar, Kec. Jumantono, Kab. Karanganyar Prov. Jawa Tengah

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Tahapan-tahapan implementasi ini dibagi menjadi beberapa metode:

- a. Observasi: Studi pendahuluan dilakukan dengan mengamati kondisi gigi dan mulut di TK Gemantar 1
- b. Pelaksanaan kegiatan: Memberikan penjelasan terkait masalah gigi dan mulut, serta menayangkan video tentang cara menyikat gigi.
- c. Praktek pendampingan: Melakukan praktek mengosok gigi dan oral hygiene.
- d. Evaluasi: Meminta kepada anak TK Gemantar 1 untuk mempraktekan ulang cara mengosok

gigi dan oral hygiene secara mandiri. Kemudian mengevaluasi Kembali melalui pertanyaan kepada anak-anak tentang materi yang sudah disampaikan.

2.3. Pengambilan Sampel

Sampel yang digunakan adalah seluruh siswa TK di Gemantar 1 yang berjumlah sebanyak 20 anak.

Adapun kriteria yang digunakan adalah:

- a. Siswa TK Gemantar 1
- b. Terlibat dalam pendampingan penyuluhan terkait kesehatan gigi dan mulut
- c. Mengikuti praktik mengosok gigi

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Tahap Persiapan

Tahapan persiapan melibatkan pemberian surat izin kepada TK Gemantar 1, setelah itu, tim menyusun rencana penyuluhan dengan membuat satuan acara penyuluhan (SAP), serta menyiapkan peralatan yang dibutuhkan seperti presentasi, video edukatif, sikat gigi, gelas air, pasta gigi, dan model gigi atau phantom.

3.2. Tahap Pelaksanaan

TIM mendatangi TK Gemantar 1 untuk menyiapkan kegiatan seperti menata ruangan, mempersiapkan LCD, menyiapkan tempat untuk melakukan praktik gosok gigi. Pada kegiatan ini diawali dengan perkenalan TIM dengan siswa TK Gemantar 1, kemudian bernyanyi bersama, dilanjutkan dengan penyampaian materi dan pemutaran video. Setelah itu, TIM melihat gigi para peserta dan didapatkan didapatkan 5 siswa mempunyai karies gigi dan sekitar 15 siswa tidak bisa mempraktikkan cara mengosok gigi dengan benar sesuai SOP. Namun, sekitar 90% siswa sudah melakukan gosok gigi pagi dan malam hari.

Setelah melakukan observasi, TIM melakukan praktik mengosok gigi yang diawali

dengan mengajarkan gosok gigi sesuai SOP menggunakan phantom gigi. Sebagai contoh, anak-anak diajak untuk mengamati dan meniru gerakan menyikat gigi dengan gerakan keatas bawah, memutar secara menyeluruh, termasuk pada bagian gigi depan, belakang, sela-sela gigi dan bagian lidah.

Tanggapan anak-anak terhadap praktik ini bervariasi. Sebagian besar anak merasa senang dan antusias, sementara yang lain memerlukan dorongan ekstra atau bimbingan lebih lanjut. Dalam menghadapi anak-anak, tim pengabdian juga mengidentifikasi potensi kendala. Beberapa anak mungkin mengalami kesulitan dalam memahami konsep menyikat gigi yang benar, dan mereka memerlukan bantuan tambahan untuk mempraktekkannya. Oleh karena itu, tim berusaha untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran aktif dan positif, serta memberikan umpan balik konstruktif.

Pendampingan yang dilakukan kepada siswa TK Gemantar 1 mengenai penyuluhan mengosok gigi sangatlah penting. Hal ini dikarenakan salah satu usaha dalam menilai kesehatan gigi dan mulut, dan penyuluhan ini dijalankan sebagai langkah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman cara mengosok gigi dengan benar sesuai SOP. Karena dampak dari kurangnya kebersihan gigi dan mulut akan menimbulkan plak yang sangat berbahaya bagi anak-anak. Gigi digunakan untuk mengunyah makanan yang sangat penting untuk masa pertumbuhan dan perkembangan anak. Setelah kegiatan ini anak-anak diharapkan lebih mengerti pentingnya mengosok gigi dengan benar dan dapat mempraktekkannya dirumah.

3.3. Tahap Akhir

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan mengobservasi anak-anak dalam mempraktikkan menyikat gigi secara mandiri.

Selain itu juga TIM memberikan beberapa pertanyaan kepada mereka untuk melihat seberapa paham anak-anak mengenai materi yang telah disampaikan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar, dilihat dari anak-anak TK Gemantar 1 yang berpartisipasi secara aktif dan mendapatkan respons positif dari mereka.



Gambar 1. Proses Penyuluhan dan pendampingan

4. Simpulan dan Saran

Sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan, anak-anak TK Gemantar 1 tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang cara menyikat gigi dengan benar. Namun, setelah mengikuti program pendidikan kesehatan, mereka kini memahami metode yang benar dalam menjaga kebersihan gigi. Pemeriksaan rutin terhadap kesehatan gigi dan mulut anak-anak di TK tetap menjadi kebutuhan yang penting, sehingga mereka dapat terus memahami dan menjaga kesehatan gigi dan mulut mereka. Aktivitas ini harus tetap menjadi fokus perhatian dari guru, orang tua, dan petugas kesehatan.

Kedepannya masalah Kesehatan gigi dan mulut harus dievaluasi untuk melihat bahwa kegiatan ini bermanfaat dan selalu diterapkan anak-anak yang mendapatkan penyuluhan. Selain itu, penyuluhan pendidikan kesehatan yang lain harus diberikan namun tema yang diberikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan setiap anak agar kegiatan yang dilakukan memiliki dampak yang lebih efektif dan bermanfaat.

5. Ucapan Terimakasih

Ucapan diberikan kepada ITS PKU Muhammadiyah Surakarta yang telah memberikan dana sehingga dapat terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

6. Daftar Pustaka

- Aritonang, N. J., & Purba, R. (2017). Gambaran Efektifitas Penyuluhan Dengan Media Poster Dan Phantom Gigi Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang. *Jurnal IlmiahPANNMED*, 11(3), 177-180.
- Caries-risk, A. A. of P. D. (2022). Caries-risk assessment and management for infants, children, and adolescents. The Reference Manual of Pediatric Dentistry. The Reference Manual of Pediatric Dentistry, 266-272.
- Chrismilasari, L. A., Gabrilinda, Y., & Martini, M. (2019). Penyuluhan Menggosok Gigi pada Anak Sekolah Dasar Teluk II Banjarmasin. *Jurnal Suaka Insan Mengabdi (JSIM)*, 1(2), 91-97.
- Kemenkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementerian Kesehatan RI*, 53(9), 1689-1699.
- Kesehatan, D. (2022). *Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut Puskesmas Baruah Gunuang*. 2022.
- <https://dinkes.limapuluhkotakab.go.id/Welcome/lihatBerita/Q2VNb2Y2YWhkRkV1WjNISzdXUGJRdz09>
- Khasanah, N. N., Susanto, H., & Rahayu, W. F. (2019). Gambaran Kesehatan Gigi dan Mulut Serta Perilaku Menggosok Gigi Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 9(4), 327-334.
- Lee, J., Lee, T., Jung, H. I., Park, W., & Song, J. S. (2023). Effectiveness of an Oral Health Education Program Using a Smart Toothbrush with Quantitative Light-Induced Fluorescence Technology in Children. *Children*, 10(3), 2-12. <https://doi.org/10.3390/children10030429>
- Maelissa, S. R., & Lilipory, M. (2020). PKM Keterampilan Menggosok Gigi Siswa SD Negeri 5 Tulehu Kabupaten Maluku Tengah.

- Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 37-44.
- Pandeirot, & Rosita. (2015). Gambaran masalah yang terjadi pada mulut dan gigi anak usia 4-6 tahun di TK Anita Surabaya. *Jurnal Stikes William Booth*, 4(2), 1-6. <http://jurnal.stikeswilliambooth.ac.id/index.php/d3kep/article/view/34>
- Pantow, C. B., Warouw, S. M., & Gunawan, P. N. (2014). Pengaruh Penyuluhan Cara Menyikat Gigi Terhadap Indeks Plak Gigi Pada Siswa Sd Inpres Lapangan. *E-GIGI*, 2(2). <https://doi.org/10.35790/eg.2.2.2014.6341>
- World Health Organization, W. (2019). Geneva: World Health Organization; 2019. Licence: CC BY-NC-SA 3.0 IGO. In Ending Childhood Dental Caries.
- Yosa, A., & Gultom, E. (2016). Analisis Pengaruh Penggunaan Media Komunikasi dalam Penyuluhan Kesehatan Gigi Terhadap Derajat Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Siswa SDN Way Harong Kecamatan Way Lima. *Jurnal Analis Kesehatan*, 5(2), 556-560.